

**STUDI KARAKTERISTIK GAMBAR ANAK-ANAK DI TK
NEGERI 2 PADANG**

ARTIKEL



**Agung Trimulyana
1201099**

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI KARAKTERISTIK GAMBAR ANAK-ANAK DI TK
NEGERI 2 PADANG**

AGUNG TRIMULYANA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Agung Trimulyana untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Abd. Hafiz, M.Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

Pembimbing II



Dra. Ernisa, M.Pd
NIP. 19571127.198103.2.003

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gambar anak di TK Negeri 2 Padang. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, serta studi kepustakaan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tipe yang ada pada gambar anak-anak TK Negeri 2 Padang yakni *haptic, structural form, organic, schematic, decorative, enumerative, dan ekspresionist*. Berdasarkan Pembahasan data di atas kecenderungan anak untuk menggambar dengan karakter haptic dan ekspresionis lebih tinggi dibandingkan dengan tipe menggambar yang lainnya. Warna yang sering dipakai anak TK dalam mewarnai adalah warna tersier yakni hijau kekuningan

This study aims to determine the characteristics of an image of TK Negeri 2 Padang. This type of research is descriptive qualitative research, the data used in this study are primary data and secondary data and literature study through observation, interviews and documentation. The type in the picture kindergarten children Negeri 2 Padang ie *haptic, structural forms, organic, schematic, decorative, enumerative, and ekspresionist*. Based on the data above discussion tendency of children to draw with haptic character and expressionist higher than other types of drawing. Colors are often used children in kindergartens in coloring is the tertiary color chartreuse.

MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP NEGERI 2 PADANG

**Agung Trimulyana¹, Abd Hafiz², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstrak

This study aims to determine the characteristics of an image of TK Negeri 2 Padang. This type of research is descriptive qualitative research, the data used in this study are primary data and secondary data and literature study through observation, interviews and documentation. The type in the picture kindergarten children Negeri 2 Padang ie haptic, structural forms, organic, schematic, decorative, enumerative, and ekspresionist. Based on the data above discussion tendency of children to draw with haptic character and expressionist higher than other types of drawing. Colors are often used children in kindergartens in coloring is the tertiary color chartreuse.

Kata Kunci : Karakteristik, Gambar, Anak-Anak, TK.

A. Pendahuluan

Pada masa kanak-kanak merupakan masa anak itu kembang dengan rasa keingintahuannya yang tinggi. Pertama anak-anak tumbuh di lingkungan keluarga, orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Setelah itu orang tua menyalurkan rasa keingintahuan anaknya ke lembaga yang khusus mendidik anaknya yaitu Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu awal memasuki jenjang dari suatu lembaga kependidikan.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

² Dosen Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Anak-anak tamatan TK telah diajarkan bagaimana berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan juga bagaimana untuk bersosialisasi dengan orang lain. Untuk mencapai anak agar dapat bersosialisasi dengan orang lain, peran pendidik adalah memberikan pengetahuan kepada anak usia dini dengan cara bahasa tubuh dan bahasa visual melalui gambar.

Ketika anak baru lahir hingga ia sampai pada masa kanak-kanak yang pertama kali anak pasti akan melihat apa-apa saja yang ada di lingkungannya. Dalam lingkungan terdapat banyak objek yang menarik perhatian anak, hal ini dapat membuat ketertarikan sendiri bagi anak. Oleh karena itu orang tua perlu mengalihkan perhatian anak ke hal-hal yang bermanfaat seperti menggambar.

Menggambar bagi orang dewasa dapat meningkatkan konsentrasi dan mengasah kreatifitas. Hal ini dikarenakan gambar merupakan sebuah alat yang memudahkan komunikasi non verbal. Bahkan sebagian orang lebih mudah mengingat gambar dibandingkan dengan kata-kata. Berbeda dengan gambar pada anak, menggambar memiliki tentang fungsi tersendiri bagi anak yakni: a) menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), b) menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, c) menggambar sebagai alat bermain, d) menggambar melatih ingatan, e) menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), f) menggambar sebagai media sublimasi perasaan, g) menggambar melatih keseimbangan, h) menggambar mengembangkan kecakapan emosional, i) menggambar melatih kreativitas

anak, dan j) menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung (Pamadhi dkk, 2010 :2-11).

Dari wawancara awal penulis dengan salah seorang guru TK Negeri 2 Padang Ibu Nurhaini pada tanggal 13 Oktober 2015, bahwa di sana ada pelajaran menggambar. Dalam proses menggambar anak-anak mencoretkan alat gambar dengan spontan dan memberikan warna-warna sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini yang menarik perhatian penulis bagaimana hasil coretan mereka secara lebih mendalam dan warna yang mereka gunakan.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Pendidikan formal pertama ini memasuki anak usia 4-6 tahun, hingga memasuki pendidikan sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan “ pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar”. (Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, 1994:4)

Gambaran anak memiliki tahapan perkembangan sesuai dengan perkembangan umur anak. Tahapan tersebut dimulai sejak anak menghasilkan coret-coretan yang tak terarah hingga dapat membuat gambar yang sesuai dengan objek yang digambarkan. Kemudian tahap perkembangan menurut Lowenfeld dkk (1975:118-119) membagi periodisasi perkembangan seni rupa anak sebagai berikut:

1) Masa Coreng-Moreng (*Scribbling Period*)

Kesenangan membuat goresan pada anak-anak usia dua tahun bahkan sebelum dua tahun sejalan dengan perkembangan motorik tangan dan jarinya yang masih menggunakan motorik kasar. Hal ini dapat kita temukan anak yang melubangi atau melukai kertas yang digoresnya. Goresan-goresan yang dibuat anak usia 2-3 tahun belum menggambarkan suatu bentuk objek. Anak-anak memiliki jiwa bebas, ceria. Mereka sangat menyenangi warna-warna yang cerah misalnya dari crayon. Kesenangan menggunakan warna biasanya setelah ia bisa memberikan judul terhadap karya yang dibuatnya.

2) Masa PraBagan (*Pre Schematic Period*)

Usia anak pada tahap ini biasanya berada pada jenjang pendidikan TK dan SD kelas awal. Kecenderungan umum pada tahap ini, objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala berkaki.

3) Masa Bagan (*Schematic Period*)

Konsep bentuk mulai tampak lebih jelas. Anak cenderung mengulang bentuk. Gambar masih tetap berkesan datar dan berputar atau rebah (tampak pada penggambaran pohon di kiri kanan jalan yang dibuat tegak lurus dengan badan jalan, bagian kiri rebah ke kiri, bagian kanan rebah ke kanan). Pada

perkembangan selanjutnya kesadaran ruang muncul dengan dibuatnya garis pijak (*base line*).

4) Masa Realisme Awal (*Early Realism*)

Pada periode Realisme Awal, karya anak lebih menyerupai kenyataan. Kesadaran perspektif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri.

5) Masa Naturalisme Semu

Pada masa Naturalisme Semu, kemampuan berfikir abstrak serta kesadaran sosialnya makin berkembang. Perhatian kepada seni mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri. Pengamatan kepada objek lebih rinci.

6) Periode Penentuan

Pada periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri. Perbedaan tipe individual makin tampak. Anak yang berbakat cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa, apalagi tanpa bimbingan.

Berdasarkan tahapan di atas, bisa dibaca sejauh mana karakter gambar seorang anak melalui coretannya, dalam hal ini peranan guru banyak menentukan, terutama dalam meyakinkan bahwa keterlibatan manusia dengan seni akan berlangsung terus dalam kehidupan. Seni bukan urusan

seniman saja, tetapi urusan semua orang dan siapa pun tak akan terhindar dari sentuhan seni dalam kehidupannya sehari-hari.

Tipologi diartikan sebagai tipe atau gaya, corak yang dapat teramati melalui hasil gambar anak. Apa yang digambar anak merupakan cermin dari apa yang semula ditangkap dan kemudian dirasakan oleh anak

Read (1958:140) mengklasifikasikan gambar anak-anak menjadi 12 antara lain :

- 1) *Organic*
Berkaitan dan bersimpati dengan objek-objek nyata, anak-anak lebih suka objek dalam kelompok dari pada yang sendiri. Tipe ini juga mengenal proporsi dan hubungan organis yang wajar, misalnya pohon yang menjulang di atas tanah, gambar manusia dan hewan bergerak sesuai dengan bentuk aslinya.
- 2) *Lyrical*
Penggambaran objek bersifat realistis, tetapi tidak bergerak seperti *organic*. Objek yang digambarkan statis dengan warna-warna yang tidak mencolok. Biasanya digambarkan oleh anak perempuan.
- 3) *Impressionism*
Lebih mementingkan detail atau kesan suasana yang digambarkan dari pada konsep keseluruhan.
- 4) *Rhythmical Pattern*
Gambar memperlihatkan benda-benda yang dilihat, contohnya gambar anak yang melempar bola, kemudian mengulang gambar tersebut sampai bidang gambar terisi seluruhnya. Sifatnya bisa organis atau lyris.
- 5) *Structur Form*
Tipe ini jarang ditemui pada gambar anak. Objeknya mengikuti rumus ilmu bangunan yang diperkecil menjadi satu rumusan geometris dimana rumus yang aslinya diambil dari pengamatan.
- 6) *Schematic*
Penggambar menggunakan rumus ilmu bangunan tanpa ada hubungan yang jelas dengan susunan organis. Skema dari objek semula disempurnakan

menjadi satu desain yang ada hubungan dengan objek secara simbolis.

7) *Haptic*

Gambar yang dibuat mewakili hasil rabaan dan sensasi fisik dari dalam. Gambar-gambar yang dibuat tidak berdasarkan pengamatan visual suatu objek, tapi bukan skematik.

8) *Expresionist*

Berhubungan dengan dunia dalam dirinya. Tidak hanya mengekspresikan sensasi egosentrik tetapi juga objek dunia dari luar seperti hutan, gerombolan orang, dan lain – lain.

9) *Enumeratif*

Penggambar pada tipe ini dikuasai oleh objek dan tidak dapat menghubungkan dengan sensasi keutuhan sehingga semua bagian-bagian kecil yang dapat dilihatnya.

10) *Decorative*

Bentuk dua dimensi dengan pola warna-warni dan mengusahakannya menjadi pola yang menggembirakan. Bentuk narural diekspresikan sehingga timbul perasaan senang, melankolis, dan sebagainya. Dengan demikian anak yang menggambar menghasilkan gambar dan memanfaatkan warna untuk menghasilkan pola-pola yang riang.

11) *Romantic*

Pada tipe ini tema diambil dari kehidupan yang dipertajam dengan fantasi. Gambar merupakan gabungan antara ingatan dengan image eidetic (gambar kesan) sehingga menyangkut sesuatu yang baru.

12) *Literary*

Tema yang ditampilkan semata-mata khayal yang berasal dari rasa yang disarankan gurunya atau imajinasi sendiri. Tema ini merupakan gabungan antara ingatan dan imajinasi untuk disampaikan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui corak anak dalam menggambar beragam, seorang anak tidak hanya menggambar melalui apa yang dilihatnya tapi menggambar melalui apa yang anak rasakan. Oleh

karena itu, peneliti menjadikan teori di atas sebagai indikator penilaian dalam penelitian ini.

Goresan pensil yang berwujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti (Haditono, 2004:143). Berdasarkan pengertian menggambar tersebut penulis menyimpulkan bahwa menggambar merupakan kegiatan menggoreskan pensil pada kertas untuk menghadirkan imajinasi dan pengetahuan ke dalam bentuk gambar.

Pamadhi dkk (2007: 2-11) menjelaskan tentang fungsi menggambar bagi anak. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: a) menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk). b) menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, c) menggambar sebagai alat bermain, d) menggambar melatih ingatan; e) menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), f) menggambar sebagai media sublimasi perasaan, g) menggambar melatih keseimbangan, h) menggambar mengembangkan kecakapan emosional, i) menggambar melatih kreativitas anak, dan j) menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan menggambar ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Di antaranya dapat melatih ingatan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta

melatih kreativitas. Selain itu, manfaat yang tak dapat dilihat secara langsung, anak yang mendapatkan kegiatan menggambar mengalami kegembiraan dan semangat bersekolah, disiplin positif, memiliki keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan konsep serta penerapan konsep matematika mereka lebih maju.

Prawira (1989: 4) Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya.

Warna dapat membantu anak memancing atau merangsang kepekaan penglihatan anak. Disini guru berperan memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak agar anak dapat mengingat apa yang dilihat dan dipelajari. Salah satunya dengan melatih konsentrasi penglihatan anak dengan benda atau warna-warna yang mencolok. Senada dengan hal tersebut Rasyid, dkk. (2009: 146) berpendapat bahwa:

“Anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda yang menarik dan mencolok, seperti benda atau warna merah, ungu, kuning, biru hijau. Warna-warna tersebut sangat sensitif terhadap penglihatan mereka sehingga akan memberikan dampak efektif terhadap perkembangan kemampuan membangun tingkat konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama”.

Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan Unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari

ruang (warna) tersebut. Warna bersumber dari cahaya, apabila tidak ada cahaya warna tidak akan terlihat oleh mata.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2002:3) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2002:6) “Data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti ini menggunakan 2 jenis data : data primer dan data sekunder. Langkah kerja yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, Gambar anak-anak TK Negeri 2 Padang memiliki karakteristik yang berbeda walaupun ada beberapa yang sama, namun hal ini tetap menunjukkan anak pada masa Prabagan artinya mereka menggambar sesuai apa yang mereka pikirkan. Adapun tipe yang ada pada gambar anak-anak TK Negeri 2 Padang yakni *haptic*, *structural form*, *organic*, *schematic*, *decorative*, *enumerative*, dan *ekspresionist*.

Kecenderungan anak untuk menggambar dengan karakter *haptic* dan *ekspresionist* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe menggambar yang lainnya. Hal

ini mengindikasikan bahwa karakter *haptic* dan *ekspresionist* lebih disukai dibandingkan dengan tipe lainnya. objek umum yang sering digambar oleh anak TK lainnya adalah pemandangan.

Objek yang sering digambar oleh anak-anak TK adalah hal-hal yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah gambar orang lingkungan di sekitar mereka tinggal. Untuk objek lingkungan sekitar yang digambar oleh anak TK merupakan bentuk keinginan mereka untuk menceritakan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan Pamadhi (2007: 53-58) "...anak pada masa Prabagan (*preschematic*) menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitarnya". biasanya mereka menggambar pemandangan rumah, pohon, sawah, dan tangan mereka sendiri.

Sedangkan untuk anak yang menggambar bunga dan kupu-kupu biasanya gambar ini digambar oleh anak perempuan. Untuk anak laki-laki biasanya menggambar kendaraan dan hewan. Untuk anak yang menggambar manusia, biasanya mereka menggambar orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya yang sering mereka temui. Hal ini sesuai dengan Pamadhi (2007: 2-11) bahwa "manfaat menggambar bagi anak sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)". Perbedaan anak dalam menggambar ini disebabkan oleh pengaruh emosional dan pengalaman visual anak yang berbeda.

Warna dalam gambar merupakan unsur yang membuat gambar terlihat lebih menarik. Depdiknas (2005: 113) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur yang

dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indera penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut.

Anak menggunakan warna primer, skunder dan tersier. Artinya anak mampu mengkombinasikan warna dan bentuk dari apa yang ingin anak ungkapkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan manfaat pembelajaran pengenalan warna. Montolalu (2005:74) mengungkapkan manfaat pembelajaran pengenalan warna memberikan kesempatan kepada anak untuk “menyesuaikan bentuk, warna dan mengkombinasikan warna.

Secara spesifik warna yang sering digunakan adalah warna tersier yakni hijau kekuningan dengan jumlah 22 orang anak. Kemudian dilanjutkan dengan warna kuning 19 orang anak dan warna jingga 17 orang anak. Hal ini menunjukkan warna-warna cerah lebih diminati oleh anak TK Negeri 2 Padang. Sesuai dengan Lowenfeld dkk (1975:188-119) menyatakan bahwa “...anak-anak memiliki jiwa yang bebas, ceria. Mereka sangat menyenangi warna-warna yang cerah”.

Rasyid, dkk. (2009: 146) berpendapat bahwa:

“Anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda yang menarik dan mencolok, seperti benda atau warna merah, ungu, kuning, biru hijau. Warna-warna tersebut sangat sensitif terhadap penglihatan mereka sehingga akan memberikan dampak efektif terhadap perkembangan kemampuan membangun tingkat konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama”.

Penggunaan warna pada anak TK tidak memiliki aturan sama sekali mereka bebas menggunakan apapun sesuai dengan apa yang mereka ingat maupun dari imajinasi sendiri.

D. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan Pembahasan data di atas kecenderungan anak untuk menggambar dengan karakter *haptic* dan *ekspresionist* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe menggambar yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter *haptic* dan *ekspresionist* lebih disukai dibandingkan dengan tipe lainnya.

Pada masa Pra bagan 4-6 tahun anak sudah mulai mengenal warna, secara umum mereka cenderung menggunakan warna primer dan skunder. Dari keseluruhan warna yang sering mereka gunakan adalah warna yang cerah seperti warna hijau kekuningan, kuning, dan jingga.

Pengenalan karakteristik gambar pada anak TK sangat berguna untuk mengetahui seperti apa anak karakter anak secara mendalam oleh karena itu diharapkan sebagai pendidik kita dapat memaksimalkan perkembangan anak melalui gambar. Kajian Karakteristik ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNP atau pihak-pihak lain yang ingin meneliti karakteristik gambar yang ada di taman kanak-kanak.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. dan pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haditono. 2004. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : GADJA MADA UNIVERSITY IKAPI
- Lowenfeld, Victor & Brittain, Dezulfik. 1975. Creative and Mental Growth Six Edition. Diakses dari http://www.pvartcenter.org/aayf/Creative_and_Mental_Growth.pdf pada tanggal 30 Agustus 2016
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan. 2007. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: UT.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain. Jakarta: Depdikbud.
- Rasyid, Harun. Mansur, & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Read, Herbert.1958. Education Through Art. New York: Faber and Faber Culure Macmillan.